

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Resiko dimasa datang dapat terjadi terhadap kehidupan seseorang misalnya kematian, sakit atau resiko dipecat dari pekerjaannya. Dalam dunia bisnis resiko yang dihadapi dapat berupa resiko kerugian akibat kebakaran, kerusakan, kehilangan atau resiko lainnya. Oleh karena itu setiap resiko yang akan dihadapi harus ditanggulangi sehingga tidak menimbulkan kerugian yang lebih besar lagi.

Untuk mengurangi resiko yang tidak diinginkan dimasa yang akan datang seperti resiko kehilangan, resiko kebakaran, resiko macetnya pinjaman kredit bank atau resiko yang lainnya, maka diperlukan perusahaan yang mau menanggung resiko tersebut. Perusahaan yang mau menanggung resiko tersebut adalah perusahaan asuransi. Hal ini disebabkan perusahaan asuransi merupakan perusahaan yang melakukan usaha pertanggung jawaban terhadap resiko yang akan dihadapi oleh nasabahnya.

Dalam perkembangannya, perusahaan asuransi juga mengeluarkan berbagai macam produk yang bisa dipilih dan digunakan sesuai dengan kebutuhan nasabah yang bersangkutan. Hal ini dimaksudkan agar semakin banyak nasabah yang menggunakan layanan asuransi. Ada banyak jenis produk asuransi yang bisa dipilih oleh nasabah pengguna asuransi, antara lain: asuransi kesehatan, asuransi jiwa, asuransi dana pendidikan, asuransi

dana pensiun, asuransi properti, asuransi mobil, dan beragam jenis asuransi lainnya.

Perkembangan asuransi modern di Indonesia dimulai dengan semakin banyaknya perusahaan asuransi yang berdiri di awal tahun 1980-an. Beberapa diantaranya seperti AIA Financial, Allianz, Avrist AXA Mandiri, CIGNA, Prudential, Asuransi Sinar Mas, dan BRI Life. Hal ini semakin menambah alternatif pilihan bagi masyarakat untuk mendapatkan perlindungan terhadap resiko seperti yang diharapkan.

Perkembangan industri perasuransian di Indonesia memiliki peran yang sangat signifikan dan penting di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan perasuransian selain dapat mendukung terjadinya proses pembangunan nasional yaitu penumpukan dana jangka panjang dalam jumlah yang besar, yang kemungkinan digunakan sebagai dana dalam pembangunan yang dilakukan pemerintah, namun juga memberikan proteksi diri bagi masyarakat. Usaha perasuransian sebagai lembaga non bank menjadi semakin penting peranannya, hal ini dikarenakan selain kegiatan usahanya yang memberikan proteksi kepada masyarakat, asuransi juga merupakan lembaga penghimpun dana yang bersumber dari penerimaan premi asuransi dari masyarakat.

Perkembangan industri perasuransian bisa dilihat selama beberapa tahun belakangan ini, tahun 2011 hingga 2014 dimana aset industri asuransi konvensional mengalami pertumbuhan rata-rata yang mencapai lebih dari 16%. Hal ini juga terlihat dari pertumbuhan rata-rata yang terjadi di dalam

pendapatan premi yang mengalami peningkatan sebesar 21,0%, seperti diungkapkan oleh kepala eksekutif pengawas IKNB Firdaus Djaelani dalam seminar Insurance Outlook 2016 di Jakarta. Data tersebut menunjukkan adanya pertumbuhan positif yang terjadi di dalam bisnis asuransi. Sedangkan pada tahun 2015, aset industri asuransi konvensional hingga akhir September menunjukkan angka hingga mencapai Rp 608,6 triliun, di lain sisi pertumbuhan yang terjadi pada premi asuransi hingga bulan September 2015 juga mengalami peningkatan yang cukup memuaskan, yakni sebesar 17,1%. Jika dibandingkan dengan pertumbuhan pada bulan agustus 2015, maka jumlah ini meningkat 11,9% dari posisi yang sama pada tahun sebelumnya. Peningkatan jumlah premi ini disumbangkan paling tinggi oleh perusahaan asuransi jiwa, diikuti dengan premi asuransi sosial dan juga premi asuransi umum. (cermati.com)

Lalu untuk tahun 2017 sampai 2018, berdasarkan data yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), industri asuransi jiwa tumbuh naik hingga kuartal ketiga tahun 2017. Secara total, pertumbuhan premi asuransi jiwa sampai dengan September 2017 tumbuh sebesar 37,76% menjadi Rp 131,84 triliun.. (marketeers.com)

Pada tahun 2018, klaim yang dicatatkan bisnis ini mencapai Rp 1,78 triliun, naik 5,1% dibandingkan Juni 2017 sebesar Rp 1,69 triliun. Data Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI) mencatat, sampai juni 2018, lini bisnis asuransi kesehatan mengumpulkan premi Rp 2,60 triliun. Jumlah ini

meningkat 9,5% jika dibandingkan dengan periode sama tahun kemarin sebesar Rp 2,37 triliun. (aau.or.id)

Sedangkan untuk pertumbuhan laba pada asuransi umum pada tahun 2018 cenderung melambat, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat, sampai akhir 2018, industri asuransi umum meraih laba sebesar Rp 5,71 Triliun. Realisasi itu tumbuh 4,59% dibandingkan tahun 2017, yaitu sebesar Rp 5,46 Triliun. Direktur Eksekutif Asosiasi Asuransi Indonesia (AAUI) Dody A.S Dalimuthe menjelaskan, terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi realisasi laba dari perusahaan asuransi. *Pertama*, dari kenaikan jumlah beban usaha sebesar 11,78% menjadi Rp 11,96 triliun di 2018. (keuangan.kontan.co.id)

Untuk salah satu perusahaan asuransi di Indonesia yaitu PT Asuransi BRI Life, mencatatkan laba tahun berjalan sebesar Rp 600,39 miliar pada tahun 2018. Laba ini tumbuh 82,92% dari tahun 2017 yang senilai Rp 328,22 miliar. Laba tumbuh seiring pendapatan premi yang juga naik. BRI Life mencatatkan pendapatan premi neto sebesar Rp 4,23 triliun di 2018. Premi ini tumbuh 11,61% dari akhir 2017 senilai 3,79 triliun. (bringinlife.co.id/articles)

Seiring dengan bertumbuhnya laba PT Asuransi BRI Life, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap pendapatan premi dan beban klaim pada perusahaan Asuransi di PT Asuransi BRI Life dalam menentukan laba perusahaan asuransi. Maka dengan ini penulis mengambil judul dalam penulisan karya ilmiah yaitu **“Analisis Pendapatan Premi dan Beban**

Klaim dalam Menentukan Laba Perusahaan Asuransi Pada PT Asuransi BRI LIFE”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengakuan pendapatan premi di perusahaan asuransi PT Asuransi BRI Life?
2. Bagaimanakah pengakuan beban klaim di perusahaan asuransi PT Asuransi BRI Life?
3. Seberapa besar kontribusi pendapatan premi dan beban klaim dalam menentukan besarnya laba bersih PT Asuransi BRI Life?

C. Tujuan dan Manfaat Penulisan

1. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penulisan karya ilmiah ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui pengakuan pendapatan premi di perusahaan asuransi PT Asuransi BRI Life.
- b. Untuk mengetahui bagaimana pengakuan beban klaim di perusahaan asuransi PT Asuransi BRI Life.
- c. Untuk mengetahui Seberapa besar kontribusi pendapatan premi dan beban klaim dalam menentukan besarnya laba bersih PT Asuransi BRI Life.

2. Manfaat Penulisan

Dalam penulisan Karya Ilmiah ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan dalam pengembangan media pembelajaran atau penerapan media pembelajaran secara lebih lanjut. Selain itu juga menjadi sebuah nilai tambah khasanah pengetahuan ilmiah dalam bidang pendidikan di Indonesia.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Perusahaan Asuransi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi perusahaan dalam menentukan laba perusahaan, besarnya laba tersebut didapat dari tingginya pendapatan premi atau sedikitnya pembayaran beban klaim.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bacaan dan penambahan pengetahuan mengenai dalam menentukan laba perusahaan asuransi pada PT Asuransi BRI Life, seberapa besar laba yang diperoleh dari pendapatan premi.

3) Bagi Penulis

Penulisan Karya Ilmiah ini dapat menjadi sarana implementasi ilmu yang didapat saat perkuliahan.